# BAB II

# LANDASAN TEORI TENTANG SURAT YASIN

## A. Living Qur`an[1]

Living Qur`an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living yang berarti hidup dan Qur`an yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah Living Qur`an bisa diartikan sebagai (teks) al-Qur`an yang hidup di masyarakat.

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena al-Qur`an in everyday life, yakni makna dan fungsi al-Qur`an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur`an dalam kehidupan praktis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur`an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur`an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya fadilah dari unit-unit tertentu teks al-Qur`an, bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat. Kemudian penulis membagi pemahaman tentang Living Qur`an sebagai berikut :

1. Pengertian Living Qur`an

   Studi al-Qur`an sebagai upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan al-Qur`an pada dasarnya sudah dimulai pada zaman Rosul. Ilmu Qiraat, Rasm al-Qur`an, tafsir al-Qur`an, asbab al-nuzul dan sebagiannya dimulai dan dipraktekan

[1] Dr. Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur`an-Hadis,* (Banten : Yayasan Waqaf Darus-Sunnah, 2019), hlm. 20

pada generasi pertama al-Qur`an. Baru pada era takwin atau formasi ilmu-ilmu keislaman pada abad berikutnya, praktek-praktek dengan al-Qur`an ini disistematiskan dan dikondofikasikan, kemudian lahirlah cabang-cabang ilmu al-Qur`an. Sementara itu praktek-praktek tertentu yang berwujud penariakan al-Qur`an kedalam kepentingan praktis dalam kehidupan umat di luar aspek tekstualnya Nampaknya tidak menarik para peminat studi al-Qur`an di era klasik.

Dengan kemajuan zaman dan perkembangan keilmuan ada beberapa hal yang menarik disekitar Qur`an di tengah kehidupan kaum muslimin yang berwujud berbagai fenomena sosial. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran al-Qur`an, maka kemudian diinisiasikan kedalam studi al-Qur`an. Pada perkembangan kajian ini dikenal dengan istilah studi Living Qur`an. Sampai disini dapat dinytakan bahwa sebetulnya yang dimaksud dengan Living Qur`an dalam konteks ini adalah kajian atas penelitian ilmiah tentang peristiwa sosial terkait dengan kahadiran disebuah komunitas muslim tertentu.

Peneletian ilmiah disini perlu dikemukakan untuk menghindari dimasukannya tendensi keagamaan yang tentu dengan tendensi ini berbagai peristiwa tersebut akan dilihat dengan kacamata ortodoks yang ujung-ujungnya yang berupa vonis hitam putih sunah dan bid‘ah, syar‘iyah dan ghairu syar‘iyah maka peristiwa tersebut leboh tepat disebut the dead Qur`an. Artinya, jika dilihat dengan kacamata

keislaman berarti telah membuat teks-teks Qur`an tidak berfungsi, karena hidayah al-Qur`an terkandung di dalam tekstualitas dan hanya dapat diaktualisasikan secara benar jika bertolak dari pemahaman akan teks dan kandungannya. Sementara banyak dari praktek perlakuan atas Qur`an dalam kehidupan kaum muslim sehari-hari tidak bertolak dari pemahaman yang benar (secara agama) atas kandungan teks Qur`an.

Praktek-praktek semacam ini dalam bentuknya yang paling sederhana pada dasarnya sudah lama dengan usia Qur`an itu sendiri. Namun, pada periode yang sudah cukup Panjang praktek-praktek di atas belum menjadi objek kajian penelitian Qur`an. Baru pada penggal terakhir sejarah studi Qur`an kajian tentang praktek-praktek ini disiasikan ke dalam wilayah studi Qur`an oleh para pemerhati studi Qur`an kontemporer.

2. Urgensi Penelitian Living Qur`an[2]

Selama ini kajian tentang al-Qur`an lebih ditekankan pada aspek tekstual daripada kontekstual. Dari hasil kajian ini kemudian bermunculan karya berupa tafsir maupun buku yang ditulis oleh para pengkaji al-Qur`an tersebut. Mainstream kajian al-Qur`an selama ini memberi kesan bahwa tafsir dipahami harus sebagai teks yang tersurat dalam karya para ulama dan sarjana muslim. Padahal, kita semua mafhum bahwa al-Qur`an tidak terbatas pada teks

[2] Dr. Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur`an-Hadi*., hlm. 40

semata.

Tetapi ada konteks yang melingkupinya. Dengan demikian, maka sesungguhnya penafsiran itu bisa berupa tindakan, sikap serta perilaku masyarakat yang merespon kehadiran al-Qur`an sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing.

Respon masyarakat terhadap ajaran-ajaran serta nilai-nilai al-Qur`an yang kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian dari para pengkaji al-Qur`an. Pada titik inilah kajian serta penelitian Living Qur`an menemukan relevansi serta urgensinya. Kajian dalam bidang Living Qur`an ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi al-Qur`an.

Penelitian Living Qur`an juga sangat penting untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur`an. Urgensi kajian Living Qur`an lainnya adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian al-Qur`an kontemporer, sehingga studi al-Qur`an tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah Living Qur’an ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur`an, sehingga tafsir tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.

Dalam penelitian Living Qur`an, ada beberapa hal yang perlu

diperhatikan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Penelitian Living Qur`an dengan menggunakan pendekatan sosiologis fenomenologis tidak berpretensi untuk menghakimi (judgment) fenomena yang terjadi dengan label benar atau salah, sunnah atau bid‘ah, shar‘iyyah atau ghairu shar‘iyyah. Penelitian Living Qur`an semata-mata berusaha melakukan “pembacaan” obyektif terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan al-Qur`an.
b) Living Qur`an tidak dimaksudkan sebagai pemahaman individu atau masyarakat dalam memahami (menafsirkan) al-Qur`an, akan tetapi bagaimana al-Qur`an itu direspon dan dipahami masyarakat Muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks pergaulan sosial dan budaya setempat.

Tujuan penelitian Living Qur`an adalah untuk menemukan makna dan nilai-nilai (meaning and values) yang melekat pada sebuah fenomena sosial keagamaan berupa praktek-praktek ritual yang berkaitan langsung dengan Al-Qur`an yang diteliti.

## B. Gambaran Umum Surah Yasin

1. Tinjauan dan Kandungan Surah Yasin

Surah Yasin merupakan surah ke- 36 dalam al-Qur`an dan diturunkan pada periode pertengahan di Mekkah (sebelum hijrah), sehingga termasuk kelompok surah Makkiyyah. Surah Yasin turun

setelah surah Jin (surah ke- 72) atau sekitar 619 M, terdiri dari 83 ayat dengan 729 kalimat dan 3000 huruf.

Dalam tradisi masyarakat Indonesia, surah Yasin menjadi salah satu surah yang selalu dibaca oleh kaum Muslimin, khususnya ketika malam Jum‘at. Surah Yasin termasuk surah Makkiyyah karena banyak menjelaskan tentang akidah, keimanan, dan kehidupan akhirat.[3]

Surah Yasin memuat tiga hal pokok, yaitu keimanan kepada hari kebangkitan, kisah penduduk desa, dan dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Esa. Selain itu, surah ini juga mengungkapkan tentang surga dan sifatnya yang disediakan bagi orang mukmin.[4]

2. Penafsiran Surah Yasin

Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang arti kata Yasin :

a. Yasin berarti insan (manusia), manusia yang di maksud disini adalah Muhammad. Jadi Yasin itu artinya Muhammad.
b. Yasin adalah salah satu dari nama al-Qur`an.
c. Yasin merupakan salah satu nama lain Nabi Muhammad.
d. Yasin berarti nama surah.

Sebagian besar dari surah ini menerangkan kemurahan Allah kepada hamba-hamba-Nya, yaitu dengan memberi nikmat-nikmat yang

[3]Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an,* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 96

[4] *Ibid.*, hlm. 97

tidak terhingga baik di dunia maupun di akhirat, memberikan kelapangan hati kepada siapa yang membacanya.[5]

Muhamad As‘ad dalam karyanya yang berjudul *The Message of The Qur’an* juga tidaklah berbeda dengan para ahli tafsir lainnya. Bahkan menurutnya, hampir seluruh isi surah ini ditujukan untuk menjawab problem pertanggungjawaban moral anusia dalam hidup ini, dan selanjutnya menuju kepada kepastian pengadilan Tuhan di hari kebangkitan. Oleh karena kandungannya itu, Nabi Muhammad menyeru pengikutnya untuk menghafal dan membacakannya bagi orang yang sedang mengalami proses kematian dan juga terhadap orang yang mati.

Surah Yasin mengemukakan tentang al-Qur`an, kenabian Muhammad Saw, menegaskan adanya hari kebangkitan disertai bukti-bukti akliyah, kemudian mengemukakan beberapa perumpamaan diantaranya dengan mengemukakan kisah utusan-utusan Nabi Isa Al-Masih dengan penduduk Anthakiyah.[6]

Hanya sedikit ahli tafsir yang menceritakan sebab-sebab diturunkannya (*asbab al-nuzul* atau *asbab al-wurud*) surah ini kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalam tafsir surah Yasin yang ditulis oleh Syekh Hamami Zadah diceritakan bahwa surah ini diturunkan

---

[5] Nur Fatkhur Rohman, Pembacaan Surat Yasin Dalam tradisi Yasinan, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah*, (Tulungagung: 2018), hlm. 65

[6] Departemen Agama RI, *Surat Yasin Tajwid Warna & Tahlil Plus Doa Ayat-Ayat Rezeki*, (Jakarta: Shahih, 2015), hlm. 5

berkenaan dengan penolakan kerasulan Muhammad oleh orang-orang kafir Quraisy.[7]

Menurut Syekh Hamami, orang-oang kafir mengatakan bahwa Muhammad bukanlah seorang nabi maupun rasul. Mereka memandang Muhammad sebagai anak yatim yang dipelihara oleh Abu Thalib. Mereka terus menerus mengingkar kenabian dan kerasulan Muhammad. Sebagai manusia, tentu Nabi pun mengalami kesedihan ketika tugas yang diembannya itu ditolak oleh kaumnya. Akhirnya, Allah mengeluarkan bantahan dengan diturunkannya surah Yasin.

Menurut tafsir Jalalain, Ibnu Jarir mengetengahkan sebuah hadits melalui jalur Ikrimah bahwa Abu Jahal berkata: "Sungguh bila saya melihat Muhammad saya akan hajar dia dan saya akan melakukan demikian dan demikian". Orang-orang berkata kepadanya: "Inilah Muhammad!" Namun, Abu Jahal tetap berkata: "Mana dia, mana dia?"[8] Lalu, turunlah ayat 8 dan 9 dari surah Yasin.

Bila diperhatikan kedua asbab al nuzul tersebut, ternyata perkara Abu Jahal dan pertanyaan Ibnu Khalaf hanya dijawab dengan tiga ayat. Jadi, satu peristiwa tidak menyebabkan turunnya satu surah secara utuh sekaligus. Namun, inti sari diwahyukan surah Yasin kepada Nabi Muhammad Saw adalah penolakan dan pengingkaran orang-orang kafir Quraisy terhadap kenabian dan kerasulan Muhammad Saw, di

---

[7] Achmad Chodjim, *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 17

[8] Arifuddin, *"Kecenderungan Pemahaman Santri-Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Campalagian Kab. Polman terhadap Hadis-Hadis Qunut sebagaimana terdapat dalam Kitab Bulughul Maram?",* Skripsi., hlm. 88

bawah bimbingan Jibril mengurutkan ayat-ayat surah ini hingga 83 ayat.[9]

Dalam surah Yasin juga dijelaskan bahwa Allah Swt telah menunjukkan kekuasaan Nya dalam penciptaan manusia, dunia ini beserta isinya. Dengan ke-Esa-an dan kekuasaan Nya, Allah dapat melakukan apa yang telah dikehendaki Nya. Hal ini terdapat dalam surah Yasin ayat 81 – 82, yang berbunyi :

اَوَلَيْسَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۗبَلٰى وَهُوَ الْخَلّٰقُ الْعَلِيْمُ
اِنَّمَآ اَمْرُهٗٓ اِذَآ اَرَادَ شَيْـًٔا اَنْ يَّقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ

*Artinya : "Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha mengetahui. Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia".*

Penafsiran ayat tersebut adalah "dan apakah manusiakehilangan akal sehingga tidak menyadari kuasa-Nya? Tidaklah Dia yang Maha Kuasa itu, yang menciptakan langit dengan segala bintang dan planet-planetnya yang demikian besar dan luas, dan menciptakan bumi dengan aneka ragam makhluk yang menghuninya? Tidaklah Tuhan yang demikian hebat dan mengagumkan ciptaan-Nya, Maha Kuasa untuk menciptakan kini dan masa datang, siapapun seperti mereka yang mengingkari keniscayaan ini walau jasad mereka telah hancur. Akan tetapi orang

[9] Achmad Chodjim, *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin dalam Kehidupan Sehari-hari*, hlm. 18

orang yang ingkar meragukan kekuasaan Allah untuk mewujudkan kembali sesuatu yang telah pernah ada dan bahannya pun masih ada. Tidaklah kamu mengetahui bahwa Allah Swt tidak membutuhkan waktu atau bahan untuk menciptakan atau mewujudkan sesuatu. Tidak lain perintah- Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya: jadilah, maka terjadilah apa yang dikehendaki-Nya, sesuai kehendak-Nya, kapan, bagaimana, dan dimana pun juga. Jadi ayat tersebut berbicara tentang kuasa Allah Swt yang tidak dapat dilukiskan dengan kata- kata.[10]

3. Asbabun Nuzul Surah Yasin

Adapun sebab diturunkannya surah YaSin dijelaskan dalam kitab tafsir sebagai berikut:

وسبب نزولها ان الكفار قالوا ان محمدا ليس بنبي ولا مرسل بل هو يتيم أبى طالب وما ذهب الى المكتب وما تعلم العلم من المعلم فكيف يصير نبيا فكان الكفار مصرين فى انكارهم فرد الله تعالى قول الكفار وأنزل هذه السورة وشهد بذاته الجليل على رسالته ونبوته فقال يا محمد ان أنكر الكفار رسالتك فلا تغتم بذلك أنا أشهد إنك لمن المرسلين.

*Sebab diturunkannya adalah ketika orang-orang kafir berkata, "Sebenarnya Muhammad itu bukanlah seorang Rasul melainkan hanyalah anak yatim yang diasuh (dilindungi) oleh Abu Thalib. Muhammad tidak pernah pergi ke madrasah/sekolah. Ia juga tidak pernah belajar dari seorang guru. Lantas bagaimana bisa menjadi seorang Nabi?" Orang-orang kafir kukuh dalam keingkaran mereka ini. Kemudian Allah Swt membantah perkataan mereka dan menurunkan surah Yasin ini. Dan bersaksi demi zat-Nya yang agung atas kerasulan dan kenabian Muhammad. Dia berfirman, "Muhammad! Jika orang- orang kafir mengingkari kerasulanmu maka janganlah*

[10] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2002), hlm. 178-179

*bersedih atas pengingkaran mereka itu. Aku bersaksi, "Sesungguhnya kamu termasuk sebagian dari para Rasul.*[11]

Jadi dapat dikatakan bahwa sebab-sebab turunnya surah yasin di dalam kitab tafsir Hamami Zadah ini dikarenakan Nabi Muhammad tidak dipercaya oleh kaum kafir sebagai seorang rosul lantaran dia hanyalah seorang yatim piatu dan tidak pernah berguru pada siapapun.

Banyak juga yang menjelaskan tentang Asbabun nuzul surah Yasin ini seperti halnya yang terungkap didalam tafsir Al-Ibris terhadap Nabi Muhammad Saw. Kisahnya seperti berikut beberapa orang kafir mengejek, memaki, dan menghina Nabi Muhammad Saw Lalu mereka berkata "Sesungguhnya Muhammad bukanlah seorang nabi dan bukanlah seorang rasul dia hanyalah yatim Abi Thalib dia hanyalah seorang penganggur, dia orang yang tidak punya pekerjaan dia tidak pernah menutut ilmu dimanapun "Bagaimana Muhammad bisa menjadi seorang nabi dan rasu".[12] Begitulah ungkapan orang orang kafir terhadap Nabi Muhammad Saw, Bahkan mereka terus-menerus mengingkari kerasulan dan kenabian Nabi Muhammad Saw (alangkah terpukulnya Nabi Muhammad Saw). Allah Swt menolak ucapan orang-orang kafir

---

[11] Alfi Nur Dina, *Epistemologi Tafsir Yasin Karya Hamami Zadah,* Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, 2017), hlm. 52

[12] Bisri Mustofa, *Al Ibris, Jilid* 3, (Kudus: Menara Kudus,T.T), hlm. 1529. Dikutip dari skripsi Nur Faturokman tentang *Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Tahlilan.*

tersebut. Dan menurunkan 3 ayat ini yang artinya "Demi Al-Quran yang mengandung hikmah, sesungguhnya engkau wahai Muhammad, adalah sebagian salah satu diantara rasul-rasul".

Kemudian Allah bersumpah dan menyaksikan dengan zatnya atas kerasulan dan kenabian Muhammad Saw. Lalu Allah Berkata *"Ya* Muhammad, sengguhnya orang kafir telah mengingkari kerasulan dan kenabianmu, maka janganlah engkau bersedih atas ucapan mereka. Hari ini aku bersumpah demi Al-Quran yang mengadung hikmah dan aku bersaksi bahwa engkau adalah sebagian dari rusul-rasulku".

Di dalam tafsir surah Yasin yang ditulis oleh Syekh Hamami Zadah diceritakan bahwa surah ini diturunkan berkenaan dengan penolakan kerasulan Muhammad oleh orang-orang kafir Quraisy.[13]

Menurut Syekh Hamami, orang-oang kafir mengatakan bahwa Muhammad bukanlah seorang nabi maupun rasul. Mereka memandang Muhammad sebagai anak yatim yang dipelihara oleh Abu Thalib. Mereka terus menerus mengingkar kenabian dan kerasulan Muhammad. Sebagai manusia, tentu Nabi pun mengalami kesedihan ketika tugas yang diembannya itu ditolak oleh kaumnya. Akhirnya, Allah mengeluarkan bantahan dengan diturunkannya surah Yasin.

---

[13] Achmad Chodjim, *menerapkan Keajaiban Surah Yasin dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 17

Menurut tafsir Jalalain, Ibnu Jarir mengetengahkan sebuah hadits melalui jalur Ikrimah bahwa Abu Jahal berkata: *"Sungguh bila saya melihat Muhammad saya akan hajar dia dan saya akan melakukan demikian dan demikian".* Orang-orang berkata kepadanya: *"Inilah Muhammad!"* Namun, Abu Jahal tetap berkata*: "Mana dia, mana dia?"* Lalu, turunlah ayat 8 dan 9 dari surah Yasin.

Ibnu Abi Hatim telah mengetengahkan sebuah hadits melalui jalur Ikrimah Urwah ibn Zubair bahwa Ubay Ibn Khalaf datang menemui Rasulullah dengan membawa tulang yang telah rapuh. Lalu Ibn Khalaf meremas-remas tulang itu hingga hancur dihadapan Rasulullah, sambil bertanya: *"*Hai Muhammad, apakah tulang yang telah hancur ini akan dihidupkan lagi kelak?" Rasulullah menjawab: "Ya, Allah pasti akan menghidupkannya kembali, kemudian Dia akan memasukkanmu ke dalam neraka jahannam. Kemudian, turun ayat 77 secara utuh.

Bila diperhatikan kedua asbab al nuzul tersebut, ternyata perkara Abu Jahal dan pertanyaan Ibnu Khalaf hanya dijawab dengan tiga ayat. Jadi, satu peristiwa tidak menyebabkan turunnya satu surah secara utuh sekaligus. Namun, inti sari diwahyukan surah Yasin kepada Nabi Muhammad Saw adalah penolakan dan pengingkaran orang-orang kafir Quraisy terhadap kenabian dan kerasulan Muhammad Saw, di bawah bimbingan Jibril

mengurutkan ayat-ayat surah ini hingga 83 ayat.[14]

4. Keutamaan Surah Yasin[15]

a. Mempermudah Sakaratul Maut

Kematian pasti terjadi bagi siapa pun. Walaupun begitu, tidak ada seorang pun yang mengetahui kepastian datangnya kematian itu. Bisa jadi, kematian tiba ketika kita sedang beraktivitas, dalam keadaan tua atau muda, kecelakaan, bencana, peperangan, pembunuhan, penyakit, dan lain sebagainya. Kematian adalah misteri kehidupan yang sekaligus sebagai peristiwa kiamat personal, yang dapat terjadi di mana dan kapan pun.

Datangnya kematian seperti jatuhnya buah pohon kelapa setiap waktu. Buah yang sudah tua tidak mesti jatuh lebih dahulu daripada yang muda. Bahkan yang baru berbentuk bunga pun bisa jatuh terlebih dahulu. Hal yang sama juga terjadi pada diri manusia. Terkadang, ada yang meninggal dunia dalam usia mencapai rayusan tahun, ada juga bayi yang berumur sehari seudah meninggal. Bahkan, kadang kala yang masih dalam rahim sudah mati sebelum dilahirkan.

Para ulama menyatakan bahwa bagi siapa saja yang ingin kematiannya diringankan oleh Allah Swt. dan berpredikat husnul khatimah, hendaknya ia membiasakan diri membaca surah Yasin.

---

[14] *Ibid*,.. hlm. 19

[15] HM. Dahlan Bishri, dkk, *Buku Panduan dan Bimbingan Ibadah*, (Jombang: Tanpa pnerbit, 2014), hlm. 46

Hal tersebut sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang berbunyi :

> *"Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn al-'Alai dan Muhammad ibn Makkiy al-Marwaziy dengan makna, keduanya berkata menceritakan kepada kami ibn al-Mubarak dari Sulaiman at-Taimi dari Abu 'Usman dan an- Nahdiy dari Bapaknya dari Maqbil ibn Yasar berkata, Nabi Saw. bersabda: Bacalah surah Yasin atas orang-orang yang akan mati di antara kamu". (HR. Abu Dawud).*[16]

Pembiasaan tersebut bisa dilakukan sehari sekali, dua minggu sekali, ataupun sebulan sekali. Hal ini dimaksudkan agar lidah terbiasa dengan kalimat yang baik, dan bisa menuntun hati untuk mengingat-Nya sekaligus tidak terlalu menggantungkan diri pada keduniaan.

b. Menyembuhkan Penyakit Lahir dan Batin

Setiap orang pasti sangat membutuhkan kondisi tubuh yang berkualitas, bugar, dan sehat. Sehingga mereka mampu menjalani seluruh aktivitas dengan baik. Dengan tubuh yang sehat pula, mereka dapat bekerja, beribadah, dan menjalankan ragam aktivitas keseharian lainnya. Hidup pun terasa lebih indah dan lebih nyaman dinikmati bersama tubuh yang bugar

Atas dasar itulah, teknik-teknik memelihara kesehatan dewasa ini semakin berkembang. Hal tersebut ditandai dengan keterlibatan unsur jiwa dan fisik. Sebelumnya, untuk memperoleh tubuh yang

---

[16] Idham Hamid, *Tradisi Ma'baca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyyah Parappe,* Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Islam (UIN) Alauddin Makassar, 2017), hlm. 33

sehat, cukup dilakukan dengan berolahraga dan pola makan yang cukup. Hal yang sama berkembangnya adalah pemahaman tentang sakit. Tidak ada sakit yang murni karena fisik ataupun psikologis. Keduanya berperan dalam bersarangnya suatu penyakit. Sedangkan sebelumnya, orang-orang berpandangan bahwa timbulnya suatu penyakit tidak ada kaitannya dengan kondisi psikologis seseorang.

Sementara itu, ulama memahami bahwa ayat-ayat al-Qur`an juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Mereka merujuk kepada sekian riwayat yang diperselisihkan nilai dan maknanya. Salah satu contohnya ketika sahabat Ibn Mas‘ud ra., yang memberitakan bahwa ada seorang yang datang kepada Nabi Saw. yang mengeluhkan dadanya. Rasul Saw. kemudian bersabda, *“Hendaklah engkau membaca al-Qur’an.” Tanpa mengurangi penghormatan terhadap al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi Saw*”. kiranya riwayat ini bila benar adanya, yang dimaksud bukanlah penyakit jasmani, tetapi penyakit rohani yang diakibatkan oleh jiwa. Ia adalah psikosomatik. Memang, tidak jarang seseorang merasa sesak napas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan rohani.

Al-Hasan al-Basri seorang tokoh Sufi yang masyhur, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Sayyid Tantawi, dan berdasar riwayat Abu al-Syaikh berkata, *“Allah menjadikan al-Qur’an obat terhadap penyakit-penyakit hati dan tidak*

*menjadikannya obat untuk penyakit jasmani."*

c. Mempercepat Terkabulnya Segala Hajat (footnote)

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa luput dari kewajiban memenuhi segala bentuk harapan atau hajat pribadi, keluarga, dan lainnya. Mulai dari yang pokok sampai pernak-pernik kebutuhan pelengkap atau hiburan. Semua usaha atau kerja diarahkan untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Jika tidak dilakukan, kita bisa dikatakan orang yang lalai atau tidak bertanggung jawab.

Adakalanya, harapan dan kebutuhan hajat tersebut dapat terpenuhi tanpa hambatan atau gangguan yang berarti. Perasaan pun terasa lebih segar, meskipun sesekali dibutuhkan karja yang lebih ekstra, menguras pikiran, dan menggunakan waktu yang sangat terbatas.

Di sisi lain, ada kebutuhan yang membuat manusia tidak bisa berbuat apa-apa. Segala rencana dan upaya telah dilakukan. Bantuan orang lain pun diupayakan. Tetapi, hasil akhir tidak dapat dipastikan. Semua jalan sepertinya hanya bermuara pada lautan kegagalan. Dalam keadaan seperti itu, agama dibukakan pintu kemudahan dalam mewujudkan kebutuhan atau harapan tersebut. Selain itu, agar hajat atau harapan itu segera dikabulkan, diperlukan *wasilah* (perantara). Sehingga Allah Swt. berkenan untuk menyegerakan kehendak-Nya untuk mengabulkan dosa

tersebut.

Memang banyak cara untuk menterkabulkan segala hajat atau harapan, seperti menjalankan shalat sunnah, berpuasa, sadaqah, dan lain-lain sebagainya. Tetapi, melakukan cara-cara tersebut terasa berat bagi sebagian orang. Oleh karena itu, ada cara lebih mudah, yakni dengan membaca surah Yasin, hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Saw bersabda :

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا رَاشِدٌ أَبُو مُحَمَّدٍ الْحِمَّانِيُّ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : مَنْ قَرَأَ يس حِينَ يُصْبِحُ أُعْطِيَ يُسْرَ يَوْمِهِ حَتَّى يُمْسِيَ ، وَمَنْ قَرَأَهَا فِي صَدْرِ لَيْلِهِ أُعْطِيَ يُسْرَ لَيْلَتِهِ حَتَّى يُصْبِحَ. إتحاف

*"Telah menceritakan kepada kami Amr bin Zurarah telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab telah menceritakan kepada kami Rasyid Abu Muhammad Al Himmani dari Syahr bin Hausyab ia berkata; Ibnu Abbas berkata; Barangsiapa yang membaca surah Yasin ketika berada di waktu pagi niscaya diberikan kepadanya kemudahan hari itu hingga ia berada di waktu sore, dan barangsiapa yang membacanya pada awal malam niscaya diberikan kepadanya kemudahan malam itu hingga ia berada di waktu pagi". (HR. al-Darimi).*

حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَقَرَةُ سَنَامُ الْقُرْآنِ وَذُرْوَتُهُ نَزَلَ مَعَ كُلِّ آيَةٍ مِنْهَا ثَمَانُونَ مَلَكًا وَاسْتُخْرِجَتْ { لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ } مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ فَوُصِلَتْ بِهَا أَوْ فَوُصِلَتْ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ وَيس قَلْبُ الْقُرْآنِ لاَ يَقْرَؤُهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَالدَّارَ الْآخِرَةَ إِلاَّ غُفِرَ لَهُ وَاقْرَءُوهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ

*"Surah Yasin itu hatinya al-Qur'an, tidaklah seseorang membacanya karena mengharapkan keridhaan Allah dan negeri akhirat (Surga-Nya), melainkan akan diampuni dosanya. Oleh karena itu, bacakanlah surah Yaasiin itu untuk orang-orang yang akan mati di antara kalian." Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad (V/26) dan an-Nasa'i dalam kitab Amalil Yaum wal Lailah (no. 1083).*

Tentang hal ini sebagaian ulama menyarankan agar berdoa ketika membaca ayat tertentu di dalam surah Yasin. Doa tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik masalah bisnis, pendidikan, keuangan, maupun keperluan hidup lainnya. Tempat berdoa adalah ketika selesai membaca ayat yang berakhiran kata *"mubin".*

Di dalam kata surah  ysin, ada tujuh ayat yang berkaitan dengan kata *"mubin".* Di antaranya adalah pada ayat 12, 17, 24, 47, 60, 69, dan 77. Disinilah dianjurkan memohon kepada Allah Swt. Atas terpenuhinya semua hajat dan kebutuhan.

d. Dari Ibnu Abbas berkata: "Ketika kaum Quraisy berkumpul di depan pintu rumah Rasulullah Saw menunggu beliau keluar untuk disakitinya, Rasululah Saw merasa terganggu dengan ulah tersebut. Lalu Jibril mendatangi beliau dengan membawa surah Yasin dan menyuruh mengambil segenggam tanah dengan dibacakan surah Yasin, dan disuruh untuk ditaburkan di atas kepala mereka, dengan demikian beliau keluar melewati mereka tanpa diketahui olehnya, kemudian mereka merabah kepalanya tiba-tiba terdapat tanah. Tidak lama kemudian ada utusan Quraisy mendatangi mereka seraya bertanya: *"Kenapa kalian duduk di sini?"* Mereka menjawab: *"Kami menunggu Muhammad! Sungguh aku telah melihat Muhammad berada di dalam masjid,"* jawab utusan itu. Lalu orang Quraisy itu mengatakan*: "Pergilah kalian, Muhammad*

*telah menyihirmu*".

e. Rasulullah Saw bersabda: "Barang siapa membaca surah Yasin untuk Allah, maka Dia akan mengampuninya dan memberinya pahala sebanyak 12 kali orang membaca seluruh Al-Qur`an. Bila orang sakit dibacakan surah Yasin, maka Allah akan menurunkan untuk setiap huruf yang terdapat dalam surah ini seribu malaikat yang berdiri berbaris di hadapannya sambil memintakan ampunan, menyaksikan pencabutan nyawa, mengusung jenazahnya. Bila orang sakit yang berada dalam sakaratul maut membaca atau dibacakan untuknya surah Yasin, maka malaikat Ridwan penjaga surga, akan mendatanginya di ranjangnya dengan seteguk minuman surga yang akan membuatnya puas dan meninggal dalam keadaan puas (tidak dahaga), dibangkitkan dalam keadaan puas, dan tidak membutuhkan lagi (untuk minum) di telaga para nabi hingga ia akan masuk surga dalam keadaan puas.

f. Imam Ja'far as-Shidiq berkata: "segala sesuatu mempunyai jantung hati, dan surah Yasin adalah jantung hati Al-Qur`an. Barang siapa yang membacanya sebelum tidur atau di siang hari sebelum berjalan, maka sepanjang siang ia akan termasuk orang yang dijaga dan diberi rizki hingga sore harinya. Barang siapa yang membacanya sebelum tidur, maka Allah akan mengawalnya dengan seribu malaikat yang menjaganya dari kejelekan semua

setan yang terkutuk dan dari segala bencana. Bila ia mati di hari itu, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Saat ia dimandikan, 30.000 malaikat akan hadir di sampingnya untuk memintakan ampunan buatnya dan mengantarkan jenazahnya sambil beristighfar. Bila ia sudah dikuburkan, maka para malaikat itu akan berada di liang kuburnya untuk beribadah. Dan ibadah mereka untuk si pembaca ini. Lalu Allah akan meluaskan kuburannya sejauh mereka memandang, mengamankannya dari tindihan kubur, dan menyalakan sinar yang memancar hingga ke langit hingga Allah mengeluarkannya dari kuburnya".

g. Akan dikabulkan setiap do'anya oleh Allah Swt, yaitu berhenti ketika sampai pada ayat ke-13 dan berdo'a kepada Allah. Demikianlah keterangan yang disampaikan dari Abi Bakr Ash-Shiddiq dan Ibnu Abbas ra. dengan sanad hadits yang shahih.

h. Dari Anas ra, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda: *"Barang siapa yang memasuki pemakaman, bacalah surah Yasin. Allah akan meringankan (siksa) dari mereka (penghuni kubur) dan ia akan mendapatkan sejumlah pahala kebaikan dari surah Yasin tersebut".*

i. Mendapatkan 20 jenis keberkahan. Berkah adalah bertambahnya kebaikan yang diridhai Allah Swt. Seseorang yang hidupnua dipenuhi keberkahan akan merasakan ketenangan. Imam As-Sanusy ra. mengatakan ketika Rasulullah menasihati Sayyid Ali bin Abi Thalib ra: *"Bacalah surah Yasin karena di dalamnya mengandung 20 keberkahan. Tidaklahseorang membacanya dalam keadaan lapar, karena Allah akan mengenyangkannya. Jika haus,*

*Allah akan menyegarkannya. Jika telanjang, Allah akan memberinya pakaian. Jika lajang, Allah akan memberinya pasangan atau jodoh. Jika sedang ketakutan, Allah akan menenangkannya. Jika sakit, Allah akan menyembuhkannya. Jika dipenjara, Allah akan membebaskannya. Jika bepergian akan disenangkan Allah. Jika sedang bingung, Allah akan menghilangkan kebingungannya. Jika tersesat, Allah akan memberinya petunjuk. Jika kehilangan, Allah akan mengembalikannya".*

j. Rasulullah bersabda: *"Jantung Al-Qur`an itu ialah surah Yasin. Tidaklah dibaca akan dia oleh seeorang yng menghendaki keridoan Allah dan keselamatan di hari akhir, melainkan Allah mengampuni akan dosanya".* (HR. Abu Daud)

5. Hikmah atau Manfaat Membaca Surah Yasin

a. Menurut sabda Nabi Muhammad Saw, siapa membaca surah Yasin satu kali, sama dengan membaca Alqur"an sampai khatam (selesai) sepuluh kali, siapa membiasakan membaca surah Yasin setiap malam sampai mati, maka termasuk mati syahid.

b. Jika dibaca pada waktu pagi, maka memperoleh kegembiraan sampai sore, dan jika dibaca disore hari maka dapat gembira sampai pagi.

c. Jika kita ada maksud kepada pembesar supaya berhasil, maka bacalah surah Yasin dari rumah sebanyak 25 kali, maka insyaallah berhasil.

d. Jika dibacakan pada mayat di dalam kubur maka diringankan siksanya.

e. Khasiatnya lagi adalah dapat dipergunakan sebagai obat sakit panas, caranya dibaca sekali, setiap sampai pada lafadz "*mubiin*" dengan mengikat benang sekali sampai tujuh, kemudian diikatkan pada bahu kanannya orang yang sakit panas, maka insyaallah sehat kembali.[17]

## C. Gambaran Umum Tradisi Yasinan

1. Sejarah Singkat dan Definisi Tradisi Yasinan

Kata yasinan seakan telah mendarah daging di hati masyarakat luas terutama ditanah air kita indonesia, biasanya berkaitan dengan peristiwa kematian, diungkapkan dalam bentuk seperti suatu acara peringatan terhadap kematian tersebut. acara yang diadakan oleh ahli mayit dihadiri oleh para kerabat para tetangga masyarakat sekitar dan terkadang mengundang orang jauh yang dianggap penting bagi ahli mayit bahkan para Kyai.[18]

Acara yasinan sendiri kuat diduga dari para Wali ketika berusaha menyebarkan islam di daerah-daerah yang masih menganut paham hindu maupun animisme. Mereka menyusupkan ajaran-ajaran islam ditengah tradisi dan kebiasaan masyarakat yang waktu itu masih kuat mengakar. Hal yang sama misalnya dilakukan oleh sunan Kalijaga melalui wayangnya, sunan Gunung Jati melalui lagu-lagunya dan seterusnya. Dalam kondisi tertentu, memang diperlukanteknik-teknik

---

[17] http://www.blogkhususdoa.com/2015/04/fadhilah-dan-keutamaan surat yasin lengkap.html, diakses pada tanggal 10 Oktober 2019

[18] Abu Abdillah, *Argumen Ahlusunnah Wal Jama'ah,* (Tangerang: Pustaka Ta'awun, 2011), hlm. 45

khusus untuk bisa menarik orang kedalam ajaran islam, kita harus ingat bahwa tidaklah mungkin kita bisa merubah kebiasaan suatu kaum secara drastis, pertentangan akan selalu muncul disana-sini, dan jika tidak bijak menghadapinya malah bisa terjadi bentrokan fisik yang malah akan merugikan semua pihak.[19]

Disini ijtihad para wali itu mungkin bisa dimaafkan dan diterima. Dari sisi lain, sekali lagi perbuatan-perbuatan semacam itu tidak ada tuntunannya secara agama. Kalau mau mengaji yang mengaji saja, kenapa harus ditetapkan surah yasin aja ? kenapa tidak surah An-Nisa' atau kenapa tidak al-A`la kenapa tidak surah al-Baqarah ? firman Allah:

اِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ اَنَّكَ تَقُوْمُ اَدْنٰى مِنْ ثُلُثَيِ الَّيْلِ وَ نِصْفَهٗ وَ ثُلُثَهٗ وَ طَآىِٕفَةٌ مِّنَ الَّذِيْنَ مَعَكَ ؕ وَ اللّٰهُ يُقَدِّرُ الَّيْلَ وَ النَّهَارَ ؕ عَلِمَ اَنْ لَّنْ تُحْصُوْهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْاٰنِ ؕ عَلِمَ اَنْ سَيَكُوْنُ مِنْكُمْ مَّرْضٰى ۙ وَ اٰخَرُوْنَ يَضْرِبُوْنَ فِى الْاَرْضِ يَبْتَغُوْنَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ ۙ وَ اٰخَرُوْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۫ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ؕ وَ اَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَ اٰتُوا الزَّكٰوةَ وَ اَقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا ؕ وَ مَا تُقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ عِنْدَ اللّٰهِ هُوَ خَيْرًا وَّ اَعْظَمَ اَجْرًا ؕ وَ اسْتَغْفِرُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝

*Artinya : Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar*

[19] http://kajiandakwahjepara.Blogspot.com

*pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S al-Muzammil : 20)*

QS. At-Taghaabun: 16

**فَاتَّقُوا اللهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَ اسْمَعُوْا وَ اَطِيْعُوْا وَ اَنْفِقُوْا خَيْرًا لِّاَنْفُسِكُمْ-وَ مَنْ يُّوْقَ شُحَّ نَفْسِهٖ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ**

*Artinya : Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.(Q.S at-Taghabun : 16)*

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.[20] Sedangkan dalam kamus ilmiah diartikan sebagai segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kabiasaan, dan ajaran yang turun-temurun dari nenek moyang. Sedangkan kata Yasinan jika diruntut secara etimologi merupakan gabungan dari kata Yasin yang dinisbatkan kepada nama surah yang ke-36 dalam tata urutan al-Qur`an dan akhiran-an. Gabungan dari dua kata tersebut akhirnya membentuk sebuah kata yaitu Yasinan. Adapun yang dimaksud dengan Yasinan adalah sebuah kebiasaan terhadap pembacaan surah Yasin baik dilakukan secata individual maupun secara kelompok yang khusus dilakukan pada peristiwa- peristiwa tertentu.

Tradisi Yasinan merupakan sebuah tradisi keagamaan yang sudah mengakar secara kuat dalam tatanan sosial masyarakat Muslim

[20] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahsa, 2008), hlm. 1727

di Indonesia secara umum. Terlepas dari pro maupun kontra mengenai keabsahan tradisi ini dalam dunia Islam, namun pada nyatanya tradisi ini diwarisi secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lainnya, sehingga keberadaannya tetap eksis hingga saat ini. Tidak hanya di tanah Jawa, keberadaannya tersebar hingga Sumatera, Kalimantan, Sulawesi hingga pelosok Nusantara.

Dalam tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama atau lebih dikenal dengan nama NU, tradisi Yasinan seringkali diikutsertakan berbarengan tradisi lainnya seperti zikir berjama'ah ataupun tahlilan. dengan doa khusus yang terkait dengan tujuan ritual tersebut.[21]

2. Tujuan Tradisi Yasinan

Berkumpul untuk melakukan Yasinan merupakan tradisi yang telah diamalkan secara turun-menurun oleh mayoritas umat islam indonesia. Meskipun format acaranya tidak diajarkan secara langsung oleh Rosululloh Saw, namun kegiatan tersebut dibolehkan karena tidak satupun unsur-unsur yang terdapat di dalamnya bertentangan dengan ajaran islam. Karenanya pelaksanaannya secara esensisal merupakan perwujudan dari tuntunan Rasulullah Saw. Tujuan tradisi Yasinan yang umum di lakukan yaitu untuk media penyembuhan dan mempermudah ajal kematian.

[21] Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 49-50

a. Media Penyembuhan

Dalam kehidupan kaum muslim tidak jarang ditemukan aneka bentuk hiasan yang menghiasi dinding dengan kaligrafi ayat-ayatnya atau mencari berkah dengan membawa mushaf di dalam saku atau mobil mereka. Juga mereka membaca sebagian ayatnya ketika dada mereka semakin berdetak, demikian juga memakainya sebagai jimat yang diharapkan dapat menyembuhkan penyakit mereka. Bahkan, kita melihat sebagian mereka membuka praktek penyembuhan dengan al-Qur`an dan pemeriksaan dengan al-Qur`an.

Sekalipum Nabi Saw. juga mengisyaratkan bahwa ada keluhan fisik yang terjadi kerena gangguan mental. Al-Qur`an memang banyak berbicara tentang penyakit jiwa. Mereka yang lemah iman dinilai oleh al-Qur`an sebagai orang yang memiliki penyakit di dalam dadanya.[22]

Berobat dengan al-Qur`an atau penyembuhan beberapa anggota badan dengan al-Qur'an tidak dijumpai pada masa Nabi Saw. dan masa sahabat. Yang diketahui para sahabat adalah mereka menirukan doa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw., baik

[22] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 188

dari al-Qur`an maupun beberapa riwayat, seperti do‘a dalam hadis sahih.[23]

b. Mempermudah Ajal Kematian

Surah Yasin merupakan jantung al-Qur`an. Sering dibacakan kepada orang yang meninggal, kerenanya surah ini penting bagi orang yang masih hidup. Jika manusia ingin mengetahui makna kehidupan, maka ia harus mengalami kematian, kerana manusia berasal dari alam nonfisik dan sgera akan kembali lagi ke alam tersebut.

Datangnya ajal atau kematian adalah hal yang pasti terjadi pada setiap makhluk hidup yang bernyawa, walaupun tidak ada yang mengetahui kapan dan di mana ia akan menemui ajal tersebut, dalam keadaan baik atau buruk. Dan bila ajal sudah datang, tidak ada satu pun yang dapat memajukan atau mengundurkannya, oleh karena itu, sebaiknya kita selalu mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian tersebut setiap saat, agar nantinya kita menemui ajal dalam keadaan husnul khatimah.[24]

Oleh karena itu, surah Yasin dianjurkan untuk dibaca bagi yang mati atau akan mati, agaknya disebabkan karena seorang yang akan meninggal dunia hatinya gentar menghadap

---

[23] Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata’amalu Ma’a Al-Qur’ani al-Azhim* (Kairo: Darusy Syuruq, 1999), terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 580

[24]Muhammad Sholikin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*,.. hlm 295

Allah Swt., maka karena Yasin adalah Qalbu atau Jantung al-Qur`an, maka ayat-ayatnya akan memperkuat hati siapa yang gentar itu. Ia akan merasakan bahwa kematian akan mengantarnya bertemu dengan Allah Swt., yang dalam surah ini, antara lain, disifati dengan *al-Rahman* yakni pelimpah rahmat, kasih sayang, dan yang menjanjikan aneka janji, baik terhadap orang-orang yang percaya.[25]

[25] M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 76